



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

NATURALISASI TIM NASIONAL SEPAK BOLA INDONESIA DI PIALA ASIA 2023

Sulis Winurini
Analisis Legislatif Ahli Madya
sulis.winurini@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Tim nasional (timnas) Indonesia, Tim Garuda, saat ini sedang mengikuti turnamen Piala Asia 2023 yang diselenggarakan di Qatar dari tanggal 12 Januari hingga 10 Februari 2024. Turnamen ini diikuti 24 negara di Asia. Pelatih timnas Indonesia, Shin Tae-yong telah mengumumkan skuad timnas untuk Piala Asia 2023. Dari total 26 nama yang dibawa ke Qatar, 8 di antaranya merupakan pemain naturalisasi. Mereka adalah Marc Anthony Klok, Jordi Amat, Sandy Walsh, Shayne Pattynama, Ivar Jenner, Rafael Struick, Elkan Baggott, dan Justin Hubner.

Skuad yang dilengkapi pemain naturalisasi ini membuat Shin Tae-yong dan PSSI sepakat memasang target menembus babak 16 besar. Untuk itu, Indonesia harus mampu mendapatkan minimal 4 poin dari tiga laga Grup D Qatar 2023 melawan Irak, Vietnam, dan Jepang. Apabila mampu memenuhi target, maka ini akan menjadi catatan perdana timnas lolos dari fase grup Piala Asia dalam 5 kali partisipasi.

Dari pemaparan di atas, program naturalisasi terlihat menjadi strategi Indonesia untuk mengangkat prestasi timnas Indonesia. Sebenarnya program naturalisasi untuk cabang sepak bola bukan hal baru. Pemain sepakbola naturalisasi pertama yang berkarier di timnas Indonesia adalah Arnold van der Vin, yaitu pada tahun 1952. Kemudian program naturalisasi mulai diupayakan kembali pada tahun 2010 dengan pemain seperti Cristian Gonzales, Stefano Lilipaly, Beto Goncalves, dan Raphael Maitimo. Hingga saat ini terdapat 53 pemain naturalisasi untuk cabang sepak bola. Adapun pemain naturalisasi yang tidak dipanggil timnas Indonesia sebanyak 30 orang, sementara pemain naturalisasi yang dipanggil timnas Indonesia sebanyak 23 orang.

Di sisi lain, program naturalisasi sering kali memicu pro dan kontra. Bagi yang pro, naturalisasi dipandang dapat menambah kedalaman posisi kekuatan timnas dan menambah pengalaman bagi pemain timnas lokal. Sementara yang kontra memandang banyaknya pemain naturalisasi dapat mengurangi kuota pemain lokal yang berdampak pada penurunan motivasi menjadi pemain timnas. Hal ini dikhawatirkan bisa memicu rasa pesimistis anak-anak Indonesia untuk menjadi pemain timnas.

Pada praktiknya, tidak semua pemain naturalisasi yang dipanggil timnas Indonesia berhasil memberikan kontribusi terbaiknya. Sejauh ini belum ada prestasi sebagai juara yang diperoleh timnas Indonesia setelah menggunakan pemain naturalisasi. Bahkan pada SEA Games 2023 lalu, timnas U-22 yang mendapat medali emas tidak menggunakan pemain naturalisasi. Strategi program naturalisasi untuk Piala Asia 2023 juga tengah mendapatkan sorotan setelah timnas Indonesia meraih hasil buruk dalam 3 uji coba menjelang Piala Asia 2023, yaitu 2 kali kalah dari Libya, dan 1 kali kalah dari Iran. Padahal, Indonesia akan menjalani laga pertama Piala Asia 2023 pada hari Senin, 15 Januari 2024.

Keberhasilan program naturalisasi pemain sepak bola masih memerlukan pembuktian prestasi. Kekalahan timnas dalam uji coba menjelang Piala Asia 2023 memang belum bisa disimpulkan. Namun, program naturalisasi pemain sepak bola tetap perlu mendapat evaluasi.

Atensi DPR

Komisi X DPR RI perlu terus mengawasi program naturalisasi dan mendorong pemerintah dan PSSI untuk mengantisipasi implikasi negatif seperti menurunnya motivasi pemain lokal yang sebenarnya berpotensi tetapi sudah merasa kalah bersaing sebelum bertanding. Dengan adanya program naturalisasi, pemerintah dan PSSI didorong untuk bisa meningkatkan kualitas pemain sepak bola lokal melalui pembinaan pemain usia muda dengan standar kelas negara maju. Pembinaan pemain usia muda perlu ditekankan sebagai upaya jangka panjang bagi kemajuan dunia sepak bola. Terkait persiapan turnamen Piala Asia 2023, Komisi X DPR RI perlu mendorong PSSI untuk meningkatkan koordinasi antarpemain, baik pemain naturalisasi maupun lokal, untuk memperkuat kualitas kerja sama di lapangan.

Sumber

bola.com, 12 Januari 2024; dan
kompas.id, 9 dan 10 Januari 2024



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://pusaka.dpr.go.id>



@pusaka_bkdprri

EDITOR

Polhukam
Prayudi
Novianto M. Hantoro
Ahmad Budiman

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

©PusakaBK2024

Ekkuinbang
Juli Panglima S.
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Nidya W. Sayekti
Ariesy Tri Mauleny

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Kesra
Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.